

Perwatakan dan Konflik Sosial Antartokoh dalam Naskah Drama *Kampung All in One* Karya Chika Widi Tinjauan Sosiologi Sastra serta Implementasinya sebagai Materi Ajar di SMA

Siwi Dwi Mei Widiastuti¹, Mimi Mulyani², Winasti Rahma Diani³

Universitas Tidar, Jl. Kapten Suparman No. 39 Potrobangsari, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia

email: siwidwimew@gmail.com

Abstrak

Perwatakan tokoh dan konflik sosial dalam naskah drama *Kampung All in One* karya Chika Widi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia pada bab naskah drama kelas XI. Dalam naskah drama ini terdapat banyak perbedaan watak antartokoh dan beragam konflik sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat maupun sekolah. Konflik tersebut terjadi karena adanya perbedaan ide, kepentingan, dan keinginan. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan perwatakan tokoh dalam naskah drama *Kampung All in One* karya Chika Widi; (2) mendeskripsikan konflik sosial yang terjadi dalam naskah drama *Kampung All in One* karya Chika Widi; (3) mendeskripsikan implementasi perwatakan dan konflik antartokoh dalam naskah drama *Kampung All in One* karya Chika Widi sebagai materi ajar pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena menguraikan dan menganalisis data berupa perwatakan tokoh dan konflik sosial. Sumber data penelitian ini adalah naskah drama *Kampung All in One* karya Chika Widi yang dimuat di *Wattpad*. Teknik pengumpulan data menggunakan baca dan catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis teks. Hasil dari penelitian ini terdapat tiga, yaitu (1) deskripsi perwatakan tokoh protagonis, antagonis, dan tritagonis. (2) deskripsi konflik sosial meliputi konflik sosial akibat perbedaan ide, kepentingan, dan keinginan; (3) implementasi perwatakan tokoh dan konflik sosial dijadikan sebagai alternatif materi ajar pada kelas XI. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan (1) tokoh yang dominan muncul adalah tokoh antagonis sejumlah 16 data; (2) konflik sosial yang dominan muncul adalah konflik sosial akibat beda kepentingan sejumlah 5 data. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain.

Kata kunci: perwatakan tokoh, konflik sosial, naskah drama, sosiologi sastra.

Abstract

Character traits and social conflicts in the drama script Kampung All in One by Chika Widi that occur in everyday life can be used as Indonesian language learning material in the drama script chapters for class XI. In this drama script there are many differences in character between characters and various social conflicts that occur in society and schools. The conflict occurs because of differences in ideas, interests, and desires. The purposes of this research are (1) to describe the character traits in the drama script Kampung All in One by Chika Widi; (2) describe the social conflicts that occur in the drama script Kampung All in One by Chika Widi; (3) to describe the implementation of characters and conflicts between characters in the drama script Kampung All in One by Chika Widi as teaching material for teaching literature in high school. This study uses a qualitative approach because it describes and analyzes data in the form of character traits and social conflicts. The data source for this research is the drama script Kampung All in One by Chika Widi which is published on Wattpad. Data collection techniques using read and record. The data analysis technique used in this research is text analysis technique. The results of this study are three, namely (1) a description of the character of the protagonist, antagonist, and tritagonist. (2) description of social conflict includes social conflict due to differences in ideas, interests, and desires; (3) the



implementation of character traits and social conflict is used as an alternative teaching material for class XI. Based on the results of the study, it was found (1) that the dominant character that appeared was an antagonist character with a total of 16 data; (2) the dominant social conflicts that arise are social conflicts due to different interests in the amount of 5 data. This research can be used as a reference for other researchers.

Keywords: *character characteristics, social conflict, drama script, sociology of literature.*

PENDAHULUAN

Dalam memenuhi kebutuhan hidup pasti memerlukan interaksi dengan orang lain, namun dalam berinteraksi tidak selalu berjalan dengan baik. Sering kali seseorang dihadapkan pada suatu konflik, berupa konflik pribadi atau kelompok masyarakat. Kehidupan dalam bermasyarakat pasti selalu terjadi konflik dan memang tidak dapat dihindari.

Konflik sering kita hadapi di lingkungan masyarakat, sekolah, dan rumah. Konflik di dalam masyarakat biasanya terjadi karena adanya perbedaan kepentingan, ide, dan keinginan. Konflik sering pula dijumpai di lingkungan sekolah di Indonesia, seperti siswa yang menentang atau melawan guru, saling mengejek teman, menyakiti atau berkelahi, tawuran, *bullying*, konflik saat pemilihan ketua OSIS atau kelas, skors kepada siswa yang melanggar peraturan, dan lain-lain. Tak hanya di sekolah, konflik juga sering kita alami di rumah. Contoh konflik yang terjadi di rumah, seperti perbedaan pendapat antaranggota keluarga, masalah ekonomi, orang tua yang terlalu mengekang anaknya, dan orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya.

Pemilihan naskah drama *Kampung All in One* karya Chika Widi untuk penelitian ini dimotivasi oleh beberapa hal. *Pertama*, ingin mengetahui lebih jauh tentang perwatakan dan konflik sosial dalam naskah drama *Kampung All in One* karya Chika Widi. *Kedua*, naskah drama *Kampoeng All in One* karya Chika Widi ini belum ada yang meneliti tentang perwatakan dan konflik sosialnya. *Ketiga*, naskah drama dalam dunia pendidikan di Indonesia membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pembelajarannya karena harus melatih peran, melatih *setting*, dan sebagainya.

Hasil penelitian mengenai perwatakan tokoh dan konflik sosial memiliki relevansi di dalam pembelajaran sastra di SMA kelas XI karena terdapat materi tentang drama yaitu KD 3.18 mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton dan KD 4.18 mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton secara lisan. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan perwatakan tokoh dalam naskah drama *Kampung All in One* karya Chika Widi; (2) mendeskripsikan konflik sosial yang terjadi dalam naskah drama *Kampung All in One* karya Chika Widi; (3) mendeskripsikan implementasi perwatakan dan konflik antartokoh dalam naskah drama *Kampung All in One* karya Chika Widi sebagai materi ajar pembelajaran sastra di SMA.

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dapat dijadikan sebagai referensi dalam menyusun penelitian ini. Referensi tersebut akan dijadikan sebagai kajian pembandingan dalam menganalisis data. Terdapat penelitian yang mengkaji karya sastra dari segi yang hampir sama, yaitu Kusri (2008), Wibowo (2013), Prihwanto (2014), Setyawati (2014), dan Siburian (2018).

Kusri (2008) menulis skripsi berjudul *Konflik Sosial dalam Novel Orang-Orang Malioboro Karya Eko Susanto Pendekatan Sosiologi Sastra*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitiannya berupa konflik yang terjadi antara pedagang kaki lima Malioboro dengan berbagai pihak, seperti pemilik toko, pihak

kecamatan, dan pihak pamong praja. Konflik ini sangat berkaitan erat dengan tata tertib dan perizinan perdagangan. Persamaan penelitian Kusri dengan penelitian ini adalah membahas tentang konflik sosial tokoh dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Perbedaan antara penelitian Kusri dengan penelitian ini adalah sumber data dan implementasi sebagai materi ajar pembelajaran sastra di SMA. Kusri menggunakan novel *Orang-Orang Malioboro* tanpa implementasi sebagai materi ajar pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini menggunakan naskah drama *Kampung All in One* dan implementasinya sebagai materi ajar pembelajaran sastra di SMA.

Wibowo (2013) menulis skripsi berjudul *Konflik Tokoh Utama dalam Naskah Drama Andorra Karya Max Frisch (Sebuah Tinjauan Psikoanalisis Freud)*. Teknik yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian Wibowo adalah mendeskripsikan konflik yang dialami oleh tokoh utama, mendeskripsikan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya konflik yang dihadapi tokoh utama, dan mendeskripsikan penyelesaian konflik yang dihadapi tokoh utama dalam naskah drama *Andorra* karya Max Frisch. Persamaan penelitian Wibowo dengan penelitian ini adalah membahas tentang konflik tokoh dalam naskah drama. Perbedaan penelitian Wibowo dengan penelitian ini adalah sumber data, teori, dan implementasi sebagai materi ajar pembelajaran sastra di SMA. Wibowo menggunakan naskah drama *Andorra*, teorinya menggunakan tinjauan psikoanalisis Freud tanpa implementasi sebagai materi ajar pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini menggunakan naskah drama *Kampung All in One*, teorinya menggunakan sosiologi sastra, dan terdapat implementasinya sebagai materi ajar pembelajaran sastra di SMA.

Prihwanto (2014) menulis skripsi yang berjudul *Konflik Sosial Tokoh Utama Pada Novel Larasati Karya Promoedya Ananta Toer dan Implementasi Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA*. Metode dan teknik yang digunakan adalah metode perpustakaan dan teknik catat. Tujuan dari penelitian Prihwanto adalah untuk memperoleh deskripsi konflik sosial pada novel *Larasati* Karya Promoedya Ananta Toer dan implementasi materi ajar tentang konflik sosial pada novel *Larasati* Karya Promoedya Ananta Toer. Persamaan penelitian Prihwanto dengan penelitian ini adalah membahas tentang konflik antartokoh melalui pendekatan sosiologi sastra dan implementasinya sebagai materi ajar pembelajaran sastra di SMA. Perbedaan penelitian Prihwanto dengan penelitian ini adalah sumber datanya. Prihwanto menggunakan novel *Larasati* sedangkan penelitian ini menggunakan naskah drama *Kampung All in One*.

Setyawati (2014) menulis skripsi yang berjudul *Konflik Sosial dalam Novel Sirah Karya A.Y. Suharyono (Sebuah Pendekatan Sosiologi Sastra)*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan wujud konflik sosial antartokoh, menyebutkan faktor penyebab terjadinya konflik sosial antartokoh, dan menjelaskan penyelesaian konflik sosial tokoh-tokoh dalam novel *Sirah* Karya A.Y. Suharyono. Teknik yang digunakan adalah baca dan catat. Persamaan penelitian Setyawati dengan penelitian ini adalah membahas tentang konflik dengan menggunakan sosiologi sastra. Perbedaan penelitian Setyawati dengan penelitian ini adalah sumber data dan implementasi dalam pengajaran sastra di SMA. Setyawati menggunakan novel *Sirah* tanpa implementasi dalam pengajaran sastra di SMA, sedangkan penelitian ini menggunakan naskah drama *Kampung All in One* dan implementasinya sebagai materi ajar pembelajaran sastra di SMA.

Siburian (2018) menulis skripsi berjudul *Konflik Sosial dalam Novel Toba Dreams Karya TB Silalahi: Pendekatan Sosiologi Sastra*. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan studi pustaka, simak, dan catat.

Tujuan penelitian ini mengacu pada analisis bentuk-bentuk konflik sosial antarpribadi dan penyebab konflik sosial dalam novel *Toba Dreams* karya TB Silalahi. Persamaan penelitian Siburian dengan penelitian ini adalah mengkaji tentang konflik sosial menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Perbedaan antara penelitian Siburian dengan penelitian ini adalah sumber data dan implementasinya sebagai materi ajar pembelajaran sastra di SMA. Siburian menggunakan Novel *Toba Dreams* tanpa implementasi dalam pengajaran sastra di SMA. Penelitian ini menggunakan naskah drama *Kampung All in One* dan implementasinya sebagai materi ajar pembelajaran sastra di SMA.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan perwatakan antartokoh dan konflik sosial dalam naskah drama *Kampung All in One* karya Chika Widi. Hasil deskripsi tersebut dijadikan sebagai materi ajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI semester II bab drama, yaitu pada KD 3.18 mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton dan KD 4.18 mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton secara lisan. Data dalam penelitian ini berupa kalimat yang mengandung perwatakan antartokoh dan konflik sosial. Sumber data penelitian ini adalah naskah drama *Kampung All in One* karya Chika Widi yang dimuat di *Wattpad*. Naskah ini terdiri dari 14 bagian. Terdapat 1 bagian narasi, 12 adegan atau babak, dan 1 bagian amanat cerita. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu baca dan catat. Teknik baca yang dimaksud ialah peneliti membaca naskah drama *Kampung All in One* secara berulang-ulang dan menandai setiap kutipan dialog yang mengandung perwatakan tokoh dan konflik sosial. Setelah selesai menandai, dicatat, diberi kode, dan direduksi. Teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis teks untuk menganalisis data, yaitu dengan membaca, menandai, dan mengelompokkan data. Teknik analisis data diawali dengan membaca sumber data berupa naskah drama *Kampung All in One*. Setelah selesai membaca kemudian menandai kutipan dialog yang mengandung perwatakan tokoh dan konflik sosial, kemudian dikelompokkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai perwatakan tokoh dan konflik sosial dalam naskah drama *Kampung All in One* karya Chika Widi disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil Penelitian Perwatakan Tokoh

No.	Jenis Perwatakan Tokoh	Jumlah Data	Adegan
1.	Tokoh Protagonis	5	1, 3, 5, 7, 8
2.	Tokoh Antagonis	16	1, 2, 3, 7, 8, 10, 12
3.	Tokoh Tritagonis	4	2, 12

Tabel 4.2 Hasil Penelitian Konflik Sosial

No.	Jenis Konflik Sosial	Jumlah Data	Adegan
1.	Konflik Akibat Perbedaan Ide	4	1, 6, 8
2.	Konflik Akibat Perbedaan Kepentingan	5	2, 8, 10, 11, 12
3.	Konflik Akibat Keinginan	4	2, 3, 5

1. Perwatakan Tokoh

Perwatakan tokoh adalah penggambaran sifat yang dimiliki oleh tokoh. Tokoh-tokohnya memiliki watak yang berbeda-beda. Menurut Saliman (1996, p. 25) berdasarkan peran di dalam alur, tokoh dapat digolongkan menjadi 3 jenis yaitu tokoh protagonis, antagonis, dan tritagonis.

1) Tokoh Protagonis dalam Naskah Drama *Kampung All in One*

Tokoh protagonis dalam naskah drama *Kampung All in One* karya Chika Widi terdapat 5 data. Data-data tersebut dapat dikategorikan sebagai tokoh protagonis karena yang memiliki sifat baik, biasanya menjadi tokoh sentral atau tokoh utamanya. Watak yang dimiliki tokoh protagonis adalah sabar dan ramah.

Data KAIO:PWTK.PRTGNS.02:

Euis : **"Ibu tiur sama bu sri rek masak naon jeng nanti sore?"**

Sri : "Kalo aku mau numis kangkung aja sama sambel tauco."

Melalui dialog yang dilakukan oleh Euis dan Sri, tokoh Euis termasuk ke dalam tokoh protagonis dengan bukti kutipan dialog, **"Ibu tiur sama bu sri rek masak naon jeng nanti sore?"**. Kutipan tersebut merupakan bentuk keramahan seseorang ketika bertemu dengan orang lain di suatu tempat, seperti Euis yang membuka obrolan kepada Tiur dan Sri yang sedang berbelanja sayuran.

2) Tokoh Antagonis dalam Naskah Drama *Kampung All in One*

Tokoh antagonis merupakan tokoh penentang utama yang menyebabkan terjadinya konflik. Penggambaran tokohnya biasanya memiliki watak yang jahat atau buruk. Watak yang dimiliki tokoh antagonis meliputi galak, tegas, suka menghina, sombong, dan pelit.

KAIO:PWTK.ANTGNS.11:

Jeniver : "Janganlah bu hp saya baru masa disita."

Butet : "Haha rasain."

Patimah : **"Ibu kaga peduli, hp kamu ibu sita, besok kalian berdua bawa orang tua kalian ke ibu, kalo kaga hukuman kalian ibu tambah."**

Melalui dialog yang dilakukan oleh Jeniver, Butet, dan Patimah, tokoh Patimah termasuk ke dalam tokoh antagonis dengan bukti kutipan dialog,

"Ibu kaga peduli, hp kamu ibu sita, besok kalian berdua bawa orang tua kalian ke ibu, kalo kaga hukuman kalian ibu tambah."

Berdasarkan kutipan tersebut, Bu Patimah menyita hp Jeniver karena sesuai peraturan sekolah siswa dilarang untuk membawa hp. Akibat perdebatan hebat antara Jeniver dan Butet di sekolah, Bu Patimah tidak ragu-ragu lagi meminta kedua orang tua mereka untuk datang ke sekolah. Bu Patimah akan menambah hukuman jika mereka berdua tidak melakukan permintaan tersebut.

3) Tokoh Tritagonis dalam Naskah Drama *Kampung All in One*

Tokoh tritagonis menjadi tokoh penengah atau peleraai jika tokoh protagonis dan antagonis mengalami konflik. Watak yang dimiliki tokoh ini adalah bijaksana.

KAIO:PWTK.TRTGNS.22:

Jeniver : "Hah? Hellow.. *Sorry* ya gua itu belinya di toko hp ternama! Gua kan orang kaya, emangnya lo? Ngga mampu!"

Lastri : "Jeniper ojo sombong kaya ngene, semua yang dimiliki kita itu datangnya dari Allah."

Jeniver : "Brisik lo! Bilang aja sirik."

Melalui dialog yang dilakukan oleh Jeniver dan Lastri, tokoh Lastri termasuk ke dalam tokoh tritagonis dengan bukti kutipan dialog,

"Jeniper ojo sombong kaya ngene, semua yang dimiliki kita itu datangnya dari Allah."

Berdasarkan kutipan tersebut, tujuan Lastri ikut berbicara untuk menengahi Jeniver dan Butet yang sedang berselisih perihal *handphone* baru.

2. Konflik Sosial

Menurut Shaw (1972, p. 91-92), konflik adalah perlawanan yang muncul karena adanya perbedaan (ide, keinginan, kepentingan) yang saling berlawanan dalam suatu plot. Tokoh dalam naskah drama ini yaitu, Tuti, Euis, Sri, Tiur, Bu Patimah, Mira, Jeniver, Butet, Lastri, Siska, Sekar, dan penagih utang. Tokoh tersebut mengalami konflik, baik di masyarakat maupun sekolah. Konflik dalam drama ini terjadi akibat perbedaan ide, kepentingan, dan keinginan. Ketiga hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1) Konflik Sosial Akibat Perbedaan Ide dalam Naskah Drama *Kampung All in One*

Menurut Shaw (1972, p. 91-92) konflik sosial akibat perbedaan ide merupakan suatu permasalahan yang muncul akibat perbedaan pendapat antarindividu di masyarakat. Pada adegan 1 tokoh yang mengalami konflik sosial akibat perbedaan ide adalah Sri, Tiur, dan Tuti.

KAIO:KS.KSPIDE.01:

Tuti : "Ayo bu dipilih sayurannya mumpung masih seger, baru panen loh bu saya kemaren, liat nih." (sambil menunjukkan sayurannya)

Euis : "Heeh iye masih seger, maki1n semangat urang belanja."

Sri : "Wih boleh kali bu sayurannya diskon 50% kan abis panen pasti untung banyak kan."

Tiur : "Iya bu, diskon lah kali kali lagi bokek nih kantongku, si butet bapaknya cuma ngasih 500 ribu sebulan, ngga pernah yang namanya dilebihin, giliran jatah buat dia aja selalu minta lebih."

Sri : "Pintar juga suamimu tiur."

Tiur : "Pintar pala kau!"

Tuti : "*Diskon diskon, beli sayuran ceban aja minta diskon, ngga adangga ada, panen sendiri kalian sana, dikira warung saya ini supermarket minta didiskon!*"

Kutipan data tersebut dikategorikan sebagai konflik sosial akibat perbedaan ide karena suatu permasalahan yang muncul akibat perbedaan pendapat antarindividu di masyarakat. Melalui dialog yang dilakukan oleh Tuti, Euis, Sri, dan Tiur, terdapat perbedaan ide dengan bukti kutipan dialog,

Sri : "Wih boleh kali bu sayurannya diskon 50% kan abis panen pasti untung banyak kan."

Tiur : "Iya bu, diskon lah kali kali lagi bokek nih kantongku, si butet bapaknya cuma ngasih 500 ribu sebulan, ngga pernah yang namanya dilebihin, giliran jatah buat dia aja selalu minta lebih."

Tuti : "*Diskon diskon, beli sayuran ceban aja minta diskon, ngga adangga ada, panen sendiri kalian sana, dikira warung saya ini supermarket minta didiskon!*"

Berdasarkan kutipan tersebut, Euis, Sri, dan Tiur merupakan sekelompok ibu-ibu yang sedang membeli sayuran di warung, sedangkan Tuti merupakan penjual sayur di warung tersebut. Kutipan tersebut termasuk konflik sosial karena perbedaan ide. Konflik ini diawali dengan ide Sri tentang pemberian diskon 50% terhadap sayuran Tuti. Tiur pun sependapat dengan ide Sri, sebab ia hanya diberi uang oleh suaminya sebesar 500 ribu sebulan. Tuti yang tak sependapat dengan ucapan Sri dan Tiur, marah. Marahnya Tuti karena mereka berdua hanya berbelanja sayuran senilai 10 ribu, namun meminta diskon.

2) Konflik Sosial Akibat Perbedaan Kepentingan dalam Naskah Drama Kampung All in One

Menurut Shaw (1972, p. 91-92) konflik sosial akibat perbedaan kepentingan merupakan konflik yang terjadi karena setiap individu memiliki kebutuhan dan kepentingan yang berbeda.

KAIO:KS.KSPKEP.07:

Tiur : "E..e..eh ada hujan badai di mana sampai-sampai orang sombong ini belanja di sini."

Mira : "*Ini juga saya terpaksa tau ngga, saya cuma mau beli ikan yang tadi ngga sempet beli di supermarket, kalo saya ngga lupa mah saya ngga mungkin beli di sini.*"

Perwatakan dan Konflik Sosial Antartokoh dalam Drama Kampung All in One Karya Chika Widi Tinjauan Sosiologi Sastra serta Implementasinya sebagai Materi Ajar di SMA

- Tuti : "Oh jadi warung saya ini cuma tempat pelariannya bu mira aja gitu, mentang-mentang ngga sempet beli di supermarket, iya?"
- Mira : "Ya iyalah, kalo ngga karna terpaksa juga saya ngga akan mau."
- Tuti : "Yaudah beli aja di yang lain, saya ngga mau nerima pembeli sombong kaya ibu."
- Mira : "Ih bukannya bersyukur saya mau beli di sini, kapan lagi dagangannya dibeli sama orang kaya seperti saya."

Kutipan data tersebut dikategorikan sebagai konflik sosial akibat perbedaan kepentingan karena setiap individu memiliki kebutuhan dan kepentingan yang berbeda. Melalui dialog yang dilakukan oleh Tiur, Mira, dan Tuti terdapat konflik akibat beda kepentingan antara Tiur dan Mira dengan bukti kutipan dialog,

Tiur : "E..e..eh ada hujan badai di mana sampai-sampai orang sombong ini belanja di sini."

Mira : "Ini juga saya terpaksa tau ngga, saya cuma mau beli ikan yang tadi ngga sempet beli di supermarket, kalo saya ngga lupa mah saya ngga mungkin beli di sini."

Berdasarkan kutipan tersebut mengandung konflik beda kepentingan. Diawali dengan perkataan Tiur yang meledek Mira karena belanja di warung Bu Tuti, ia berkata seperti itu hanya sekedar untuk kepentingan meledek saja. Tetapi Mira justru menyombongkan diri dengan berkata jika terpaksa membeli ikan di warung Tuti karena tidak sempat pergi ke supermarket.

3) Konflik Sosial Akibat Perbedaan Keinginan dalam Naskah Drama Kampung *All in One*

Menurut Shaw (1972, p. 91-92) konflik sosial akibat perbedaan keinginan merupakan konflik akibat perbedaan rasa ingin mempunyai atau merasakan sesuatu antarindividu.

KAIO:KS.KSPKEI.11:

Butet : "Ish yaudah lah ma aku minta uang aja untuk makan di warung depan."

Tiur : "Duat duit duat duit minta sana kau sama bapak kau, mama tak ada duit."

Butet : "Bapak kan lagi nguli ma, mana bisa aku minta duit sama dia."

Tiur : "Ish nih anak, nih kau bawa duit tuh kau makan sepuas kau lah."

Butet : "Loh ko 2 ribu, tak cukup lah untuk beli nasi sama lauk."

Tiur : "Untuk apa kau beli nasi, banyak nasi di rumah, kau beli saja itu kerupuk kaleng dapat dua, kenyang lah kau makan."

Butet : "Pelit kali mama ku ini."

Tiur : "Pelat pelit, tak ku bagi makan setahun baru tahu rasa kau!"

Butet : "Iya iya ma." (pergi)

Kutipan data tersebut dikategorikan sebagai konflik sosial akibat perbedaan keinginan karena adanya perbedaan rasa ingin mempunyai atau merasakan sesuatu antarindividu.

Melalui dialog yang dilakukan oleh Butet dan Tiur terdapat konflik akibat beda keinginan antara keduanya dengan bukti kutipan dialog,

Butet : "Loh ko 2 ribu, tak cukup lah untuk beli nasi sama lauk."

Tiur : "Untuk apa kau beli nasi, banyak nasi di rumah, kau beli saja itu kerupuk kaleng dapat dua, kenyang lah kau makan."

Kutipan data tersebut mengandung konflik sosial karena perbedaan keinginan dan sering terjadi di lingkungan masyarakat. Awal dari konflik ini yaitu saat Butet meminta uang kepada Tiur (ibunya) untuk memenuhi keinginannya yaitu membeli makanan berupa nasi dan lauk di warung. Namun Tiur hanya memberi uang sejumlah dua ribu rupiah saja, ia menolak keinginan Butet untuk membeli nasi dan lauk di warung dengan alasan di rumah terdapat banyak nasi. Butet pun protes karena uang dua ribu tidak cukup untuk membeli nasi dan lauk.

IMPLEMENTASI MATERI AJAR

Hasil penelitian yang dilakukan ini menunjukkan perwatakan tokoh dan konflik sosial yang diimplementasikan menjadi materi ajar drama di SMA kelas XI karena terdapat materi tentang drama yaitu KD 3.18 mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton dan KD 4.18 mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton secara lisan.

Dalam penyusunan sebuah materi ajar di SMA mengenai perwatakan tokoh dan konflik sosial yang terkandung dalam naskah drama *Kampung All in One* karya Chika Widi dapat memberikan manfaat dalam proses pembelajaran. Dengan adanya materi ajar diharapkan dapat menambah wawasan pendidik maupun peserta didik, khususnya mengenai perwatakan tokoh dan konflik sosial. Siswa diharapkan mampu menganalisis perwatakan tokoh dan konflik sosialnya. Materi ajar disusun berdasarkan standar sistematis yang berlaku dengan tujuan mudah dipahami oleh pendidik dan peserta didik. Penyusunan materi ajar disesuaikan dengan sistematis yang diterapkan, meliputi (1) kompetensi inti; (2) kompetensi dasar; (3) indikator pencapaian kompetensi; (4) tujuan pembelajaran; (5) materi pembelajaran; (6) peta konsep; (7) kegiatan pembelajaran; (8) evaluasi; (9) penilaian.

PENUTUP

Berdasarkan perwatakan tokoh dalam naskah drama *Kampung All in One* karya Chika Widi terdapat tokoh protagonis, antagonis, dan tritagonis yang memiliki beragam watak. Setelah melakukan analisis data, perwatakan yang paling banyak muncul yaitu tokoh antagonis. Ditemukan 16 data perwatakan tokoh berupa galak, tegas, suka menghina, sombong, dan pelit. Selain itu, dalam naskah drama ini ditemukan 3 kelompok konflik sosial yaitu konflik karena perbedaan ide, kepentingan, dan keinginan. Konflik yang paling banyak muncul pada naskah ini yaitu konflik akibat beda kepentingan. Ditemukan 5 data yang mengandung konflik beda kepentingan. Penelitian ini dijadikan sebagai alternatif materi ajar drama di SMA kelas XI yaitu KD 3.18 mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton dan KD 4.18 mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton secara lisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1984. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Arsal, Thriwaty. 2012. *Sosiologi untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Budianta, M., dkk. 2002. *Membaca Sastra: Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi*. Magelang: Indonesia Tera.
- Damono, Sapardi Djoko. 2002. *Pedoman Penelitian Sosiologi Sastra*. Jakarta: Depdikbud.
- Effendi, S. 2002. *Bimbingan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Endraswara, Suwardi. 2004. *Metodologi Kajian Sastra Epistemologi, Model, teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Faruk. 2010. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harymawan, RMA. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: CV Rosda.
- Kusrini, Maria Yuliana. 2008. *Konflik Sosial dalam Novel Orang-Orang Malioboro Karya Eko Susanto Pendekatan Sosiologi Sastra*. Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Miskahuddin. 2020. *Konsep Sabar dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal Ilmiah Al Mu'ashirah, Volume 17 Nomor 2, 196-207. Diunduh dari: <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/almuashirah/article/view/9182> (Diakses pada tanggal 13 April 2023)
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pratiwi, Sendy, Tentrem Wahyu Nugraheni, dan Mulyadi. (2021). *Potret Perubahan Karakter Ramah dan Percaya Diri pada Anak Usia Sekolah Dasar di Kampung Wisata Pelangi Semarang*. International Conference on Early and Elementary Education, 51-59. Diunduh dari: <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/12539/5159.pdf?sequence=1> (Diakses pada tanggal 13 April 2023)
- Prihwanto, Slamet. 2014. *Konflik Sosial Tokoh Utama Pada Novel Larasati Karya Pramoedya Ananta Toer dan Implementasi Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA*. Skripsi Universitas Tidar.

-
- Purwanti, Antin. 2018. *Hubungan Timbal Balik Manusia Dengan Alam: Tinjauan Ekologi Sastra Terhadap Novel Sarongge Karya Tosca Santoso dan Implementasinya di SMA*. Skripsi Universitas Tidar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Sastra dan Cultural Studies Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Antropologi Sastra: Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saliman, Akhmad. 1996. *Teori Dan Aplikasi Kajian Naskah Drama*. Surakarta: Khasanah Ilmu.
- Samosir, Aldon. 2015. *Pembelajaran Sastra*. Diperoleh 17 Desember 2019, dari <https://aldonsamosir.wordpress.com/kurikulum/pembelajaran-sastra/>.
- Setyawati, Desi Tri. 2014. *Konflik Sosial dalam Novel Sirah Karya A.Y. Suharyono (Sebuah Pendekatan Sosiologi Sastra)*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Shaw, H. 1972. *Dictionary and Literary Terms*. New York: Mc Graw-Hill Book Company.
- Siburian, Elsa M. 2018. *Konflik Sosial dalam Novel Toba Dreams Karya TB Silalahi: Pendekatan Sosiologi Sastra*. Skripsi Universitas Sumatera Utara Medan.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli, dkk. 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Sumardjo, Jacob & Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suminto, Sayuti. 2000. *Berkelana Dengan Prosa*. Yogyakarta: Gama Media.
- Susanto, Hadi. 2016. *Sosiologi Sastra*. Diperoleh 17 Desember 2019, dari <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2016/09/19/sosiologi-sastra/>.
- Waluyo, Herman J. 2001. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita.

Wibowo, Isnanto Ihsan. 2013. *Konflik Tokoh Utama dalam Naskah Drama Andorra Karya Ma Frisch (Sebuah Tinjauan Psikoanalisis Freud)*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.